

**Penerapan Pendekatan CTL dengan Media Benda Konkrit untuk Meningkatkan
Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V-A Mata Pelajaran Matematika
Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar di SDN Tegalgede Jember
Tahun Pelajaran 2013/2014**

*(Implementation of CTL Aproach with Concrete Objects Media to Increase
the Fifth-A Grade Student Activities and Learning Outcomes in Mathematics
on Subject the Characteristics of Flat Wake in SDN Tegalgede 01 Jember
Akademic Year 2013/2014)*

Adi Nugroho, Sunardi, Muhtadi Irvan
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jalan Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail :

Abstrak

Matematika merupakan salah satu pelajaran eksak pada sekolah dasar. Matematika merupakan ilmu yang terorganisir secara sistematis, selain itu matematika juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bilangan dan kalkulasi. Oleh sebab itu matematika dianggap menjadi matapelajaran yang sulit bagi sebagian besar siswa. Selain Matematika merupakan matapelajaran yang identik dengan rumus dan angka. Sebab lain, proses pembelajaran yang kurang menarik karena guru masih belum menggunakan metode yang tepat sehingga siswa tidak terlibat aktif didalam pembelajaran dan menjadi bosan. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VA SDN Tegalgede 01 Jember. Oleh karena itu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan siswa kelas V-A sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah bagaimana penerapan pendekatan CTL serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V-A dalam pembelajaran Matematika pokok bahasan sifat-sifat bangun datar. Pada siklus I, persentase aktivitas siswa secara klasikal sebesar 67,3% (aktif) dan pada siklus II meningkat menjadi 83,4% (sangat aktif). Skor hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 80,3 (sangat baik) meningkat dari sebelumnya 72,9 pada siklus I. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL dengan media benda konkrit dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V-A SDN Tegalgede 01 Jember.

Kata Kunci: Pendekatan CTL, Aktivitas Belajar Siswa, Hasil Belajar Siswa.

Abstract

Mathematics is one of the exact subjects in elementary school. Mathematics is the science of systematically organized, as well as, mathematics can also be defined as the study of numbers or calculations. So, mathematics is considered as a difficult subject for some students. Moreover, mathematics is a subject which is identical with formula and numbers. In addition, learning activities is less interesting, because the teacher is not using the right method. So that students are not actively involved in learning activities and becoming bored. This led to low activity and learning outcomes of the V-A grade students in SDN tegalgede 01 Jember. Therefore, it is necessary to implement action research with 5th grade students as research the subjects. Research was conducted in two cycles. Data collection using tests, observation, interviews, and documentation..The Purpose of this study is to know how the application of a CTL approach. As well as, increase the activity and grade 5 student learning outcomes in mathematics, on the subject at characteristic of flat wake. on the first cycle, the percentage of student activity from 67,3% (active) and, in the second cycle increased to 83.4% (very active). Learning outcomes scores in the second cycle is 80,3 (very good), increased from the previous 72, 9 in the first cycle. The results of this research indicated that the implementation CTL approach can increase the activity and the learning outcomes of students in mathematics lesson of the fifth A grade elementary school on the characteristics of flat wake in SDN Tegalgede 01 Jember.

Keywords: CTL Aproach, Student Learning Activity, Student Learning Outcomes,

Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam pendidikan formal di sekolah adalah matematika. Matematika adalah cabang mata pelajaran eksak yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa, sebab berkaitan dengan rumus dan angka. Oleh karena itu diperlukan seorang pendidik yang terampil dalam mengajar, agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran matematika yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan, malas dan cenderung senang mengikuti pembelajaran tersebut.

Kegiatan pembelajaran matematika sekarang cenderung bersifat pasif. Padahal jika siswa diajak langsung dalam proses penemuan suatu konsep materi, siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Namun guru kurang memperhatikan hal tersebut, proses pembelajaran berlangsung membosankan, kurang mengoptimalkan media pembelajaran. Padahal jika guru mampu menggunakan serta memanfaatkan media pembelajaran, akan banyak memberikan dampak positif bagi pencapaian tujuan intruksional dari pembelajaran itu. Dari hal seperti ini guru hanya memberikan konsep-konsep materi tertentu tanpa memperhatikan bagaimana proses siswa dalam menemukan konsep tersebut. Ini mengakibatkan siswa cenderung pasif dan pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Tidak hanya itu aktivitas belajar yang kurang akan mengakibatkan hasil belajar yang kurang pada akhir pembelajaran karena siswa mendapat materi yang kurang dapat diserap dengan baik.

Hal tersebut dibuktikan hasil belajar matematika siswa kelas V-A di SDN Tegalgede 1 Jember yang cenderung masih rendah. Jika dihitung secara klasikal, rata-rata nilai UAS matematika siswa kelas V-A SDN Tegalgede 1 Jember pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014, masih menunjukkan rata-rata nilai 65, skor tersebut masuk pada kriteria cukup, sedangkan bila dilihat dari ketuntasan belajar, 43,75 % siswa masih berada dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 65. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Menurut Sudjana (2009:2) belajar mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan menjadi, tujuan pengajaran (intruksional) pengalaman (proses) belajar mengajar dan hasil belajar. Pernyataan tersebut cukup jelas diperkuat dengan kurikulum 2013 yang belum lama ditetapkan. Dimana pendidikan tidak hanya sebagai wahana belajar, namun juga sarana untuk menggali potensi diri siswa, yang salah satunya melalui kemampuan siswa. Namun semuanya bertentangan pada pelaksanaan dilapangan. Hal seperti inilah yang menjadi alasan diperlukannya suatu strategi yang tepat dalam pembelajaran. Salah satunya adalah menggunakan pendekatan yang tepat. Pendekatan dalam arti ini maksudnya adalah suatu cara yang ditempuh guru di dalam aktifitas pembelajaran.

Pendekatan kontekstual adalah suatu strategi yang tepat diterapkan pada pembelajaran matematika. Nurhadi (dalam Muslich, 2007:41) menyatakan melalui pendekatan kontekstual pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan

ketrampilan baru ketika ia belajar. Jelas yang berperan penting pada pendekatan ini adalah konstruktivisme.

Hakikat konstruktivisme adalah suatu pemahaman atau ide bahwa siswa harus menjadikan informasi itu miliknya sendiri (Sunardi, 2012:17). Selain itu pendekatan ini juga memiliki beberapa kelebihan. Yang pertama pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Kelebihan lainnya pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Apalagi dengan didukung media pembelajaran yang tepat, tentu proses transfer ilmu menjadi lebih bermakna. Terjadi proses konstruksi ilmu yang baik melalui penemuan-penemuan yang didapat siswa melalui pemanfaatan media tersebut. Sehingga siswa akan menjadi lebih kreatif, senang menerima pelajaran karena pembelajaran tidak lagi bersifat verbalisme.

Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal". Oleh sebab itu, diharapkan pendekatan kontekstual mampu memberikan dampak positif bagi pembelajaran matematika di SD. Pendekatan CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan konteksnya yaitu ada pada lingkungan anak itu sendiri. Melalui CTL diyakini siswa akan senang belajar, serta tidak merasa jenuh. Apabila siswa senang belajar, proses pembelajaran akan berkualitas sehingga Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dapat diwujudkan. Pembelajaran seperti ini yang sangat diharapkan pada kurikulum 2013. Jika proses belajar berkualitas diyakini hasil belajar dan aktivitas siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Pendekatan CTL dengan Media Benda Konkrit untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V-A dalam Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar di SDN Tegalgede Jember Tahun Pelajaran 2013/2014."

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegalgede 01 Jember pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas V-A yang berjumlah 32 siswa (17 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar dikelas (Mahsyud, 2012:156). Tujuan PTK adalah untuk melakukan perbaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan KBM dikelas. Rancangan pelaksanaan PTK menggunakan model skema dari Kemmis dan McTaggart (dalam Sukayati, 2008:19) yang

terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat tahapan tersebut disusun dalam 1 siklus, kemudian setelah diadakan refleksi dilaksanakan siklus kedua dengan tahapan yang sama. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk menghitung skor pencapaian aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, menggunakan rumus

$$P\alpha = \frac{A}{A_m} \times 100 \%$$

Keterangan :

Pa = skor pencapaian aktivitas belajar siswa

A = jumlah skor aktivitas belajar yang dicapai siswa

A_m = jumlah skor maksimal

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

No	Presentase	Kriteria
1	$P \geq 80\%$	Sangat Aktif
2	$60\% \leq P < 80\%$	Aktif
3	$40\% \leq P < 60$	Sedang
4	$20\% \leq P < 40$	Kurang Aktif
5	$P < 20\%$	Sangat Kurang Aktif

(Basir, 1998 : 132)

- 2) Untuk menghitung skor pencapaian hasil belajar siswa rumus sebagai berikut.

$$P_b = \frac{X}{Y} \times 100$$

Keterangan :

P_b = skor pencapaian hasil belajar siswa

X = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh siswa

Y = jumlah skor maksimal hasil belajar siswa

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
1	Sangat Baik	80 – 100
2	Baik	70 – 79
3	Cukup Baik	60 – 69
4	Kurang Baik	40 – 59
5	Sangat Kurang Baik	0 – 39

(Masyhud, 2013 : 65)

Hasil dan Pembahasan

PTK bertujuan untuk memperbaiki permasalahan yang

terjadi didalam kegiatan pembelajaran, untuk itu diterapkan pendekatan CTL sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sebelum dilaksanakan penelitian, dilakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas serta siswa kelas V-A. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui situasi kelas dan kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, diketahui aktivitas siswa masih rendah, hal ini dikarenakan guru menggunakan metode konvensional, sehingga siswa menjadi jenuh. Untuk hasil belajar diketahui rata-rata hasil belajar matematika pada UAS semester 1, menunjukkan angka 65 berada pada kriteria cukup (lampiran G.1). Hasil tersebut tentu masih kurang memuaskan, sehingga diterapkan pendekatan CTL.

Siklus I dimulai pada hari Selasa, 8 April 2014, sedangkan siklus II dimulai Selasa 15 April 2014. Pelaksanaan siklus I dan II sesuai dengan skema Kemmis dan Mc Taggart. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dibantu oleh 4 orang observer dan seorang guru untuk mengamati aspek aktiivitas siswa maupun guru pada saat pembelajaran. Melalui hasil observasi dan hasil evaluasi siswa pada tiap siklus, terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

- 1) Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan observasi pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek yang diamati, yaitu menyampaikan gagasan dan ide, mencari serta meemukan konsep dari alat peraga, mengajukan pertanyaan, diskusi kelompok, melakukan sesuai dengan contoh, mempresentasikan dan menyimpulkan, serta yang terakhir adalah mengerjakan tugas yang diberikan guru. Aktivitas belajar pada siklus I dihitung secara klasikal mencapai 67,3% kemudian meningkat 15,73% angka, menjadi 82,6% atau pada kategori sangat aktif. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan antara aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II

No	Kategori Aktifitas Belajar	Siklus I		Siklus II		Selisih Siklus II- Siklus I (%)
		Frek.	(%)	Frek.	(%)	
1	Sangat Aktif	7	21.9	26	81.25	-59.5
2	Aktif	20	62.5	6	18.75	43.75
3	Sedang	5	15.6	0	0	15.6
4	Kurang Aktif	0	0	0	0	0
5	Sangat Kurang Aktif	0	0	0	0	0
Jumlah		32	100	32	100	0

(Sumber: data diolah tahun 2014)

Melalui Tabel 3 diketahui adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II. Aktivitas belajar siklus I ke siklus II untuk kategori sangat aktif meningkat sebesar 59,5% dari 21,9% menjadi 82,6%. Pada kategori aktif siklus I sebanyak 62,5% dan pada siklus II menjadi 18,75%. Kategori sedang pada siklus I sebanyak 15,6% dan pada siklus II menjadi 0%. Untuk kategori kurang aktif dan sangat kurang aktif, pada siklus I maupun siklus II sebanyak 0%.

2) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, skor hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 72,25, berada pada kriteria memuaskan meningkat menjadi 80,3, tergolong dalam kriteria sangat memuaskan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan antara hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

No	Kriteria Hasil Belajar	Siklus I		Siklus II		Selisih Siklus II-Siklus I (%)
		Frek.	(%)	Frek.	(%)	
1	Sangat Baik	9	28.1	21	65.6	37.5
2	Baik	11	34.4	7	21.9	-12.5
3	Cukup Baik	8	25	4	12.5	-12.5
4	Kurang Baik	4	12.5	0	0	12.5
5	Sangat Kurang Baik	0	0	0	0	0
Jumlah		32	100	32	100	0

(Sumber: data diolah tahun 2014)

Melalui tabel tersebut diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal itu ditunjukkan dari peningkatan hasil belajar siswa setiap kriteria. Hasil belajar siklus I ke siklus II untuk kategori sangat baik meningkat sebesar 37,5% dari 28,1% menjadi 65,6%. Kategori baik dari 34,4% menjadi 21,9% pada siklus II. Kategori cukup baik mengalami penurunan sebesar 12,5% dari 25% menjadi 12,5%. Sedangkan pada kategori kurang baik yang semula 12,5% pada siklus I, menjadi 0%. Sedangkan untuk kriteria sangat kurang baik pada siklus I dan siklus II sebanyak 0%.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran melalui pendekatan CTL dengan media benda konkrit dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya dalam penelitian ini yaitu pembelajaran

matematika di kelas V-A dengan pokok bahasan sifat-sifat bangun datar.

3) Temuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dalam penelitian, diperoleh beberapa temuan diantaranya :

• Siklus I

- Selama proses pembelajaran pada siklus I, siswa masih nampak kurang berani dalam mengajukan pertanyaan, serta mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- Terdapat beberapa hal diluar kegiatan RPP yang belum dilakukan oleh guru, diantaranya memberi motivasi maupun penguatan kepada siswa.
- Selama proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan CTL dengan media benda konkrit, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus I dari skor 65 yang tergolong cukup, kemudian meningkat menjadi 72,25 yang tergolong baik dengan peningkatan sebesar 7,25 angka.

• Siklus II

- Siswa sudah aktif melaksanakan seluruh komponen CTL yang menjadi indikator aktifitas belajar siswa dengan baik.
- Selama proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan CTL dengan media benda konkrit menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dengan skor 67,3% yang tergolong aktif meningkat menjadi 82,6% yang tergolong sangat aktif dengan peningkatan sebesar 15,3% angka.
- Selama proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan CTL dengan media benda konkrit menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I sebesar 72,25 (memuaskan), meningkat menjadi 80,3 (sangat memuaskan) pada siklus II.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- Pelaksanaan pembelajaran matematika melalui pendekatan CTL dengan media benda konkrit, berlangsung cukup baik. Tujuh komponen CTL yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sudah terlaksana.

Persentase aspek-aspek didalam pembelajaran yang berkaitan dengan komponen CTL pada siklus II yaitu: mengemukakan pendapat, ide atau gagasan (*konstruktivism*) sebesar 78,1% meningkat 10,4% dibanding siklus I, mencari serta menemukan konsep melalui alat peraga (*inquiry*) sebesar 90,1%, mengajukan pertanyaan (*questioning*) 57,3%, melaksanakan diskusi kelompok (*learning*

community) sebesar 87,5%, melakukan sesuai dengan contoh (*modelling*) 87,5%, mempresentasikan hasil pekerjaan serta menyimpulkannya (*reflectioning*) sebesar 86,5%, melaksanakan tugas dari guru (*authentic assesment*) 96,8%.

2. Penerapan pendekatan CTL dengan media benda konkrit mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktifitas siswa dari siklus I yang semula 67,3% menjadi 82,6% pada siklus II.
3. Penerapan pendekatan CTL dengan media benda konkrit juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-A pada mata pelajaran matematika. Pada pra siklus, rata-rata nilai siswa adalah 65 (cukup), pada siklus I meningkat menjadi 70,25%, kemudian meningkat kembali di siklus II menjadi 80,25(sangat baik)

Saran

1. Bagi guru, hendaknya mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, sebab pembelajaran konvensional tidak melibatkan siswa secara aktif didalam proses pembelajaran.
2. Memanfaatkan media pembelajaran sebagai salah satu cara untuk menyampaikan materi kepada siswa
3. Guru lebih mampu memotivasi serta memberikan penguatan kepada siswa, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat didalam kegiatan pembelajaran.
4. Bagi siswa, hendaknya siswa memiliki kesadaran belajar, lebih aktif didalam kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan, hasil belajar juga akan meningkat.
5. Bagi peneliti lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya dalam hal pengembangan model pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Basir, A. 1998. Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Masyhud, M.Sulthon. 2013. Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sederhana. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan
- Muslich, M. 2007. KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual (Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah). Jakarta. Bumi Aksara
- Sudjana, N. 2009. Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunardi. 2012. Strategi Belajar Matematika. Jember. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

- Sukayati, 2008. Penelitian Tindakan Kelas di SD. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika